

Kajian Literature : Pengaruh *Bullying* terhadap Prestasi Belajar Siswa

Ilma Fauziana Fariz^{1✉}, Aprian Darmayanti², Cucu Atikah³

(1) Teknologi Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

(2) Teknologi Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

(3) Teknologi Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

✉ Corresponding author
(Ilmafauziah@gmail.com)

Abstrak

Bullying adalah perilaku menyimpang yang kerap terjadi secara sadar maupun tidak sadar. Maraknya tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah menunjukkan betapa memprihatinkan kondisi pendidikan di Indonesia saat ini. Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis bertujuan untuk menunjukkan adakah pengaruh *bullying* terhadap prestasi belajar siswa. Metode yang dilakukan adalah kajian literatur berdasarkan jurnal-jurnal penelitian yang relevan dengan pengaruh *bullying* terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tindakan *bullying* memiliki dampak negatif terhadap hasil pencapaian siswa. Oleh karena itu, seluruh tenaga pendidik harus bekerja sama dengan orang tua siswa untuk memberikan pengarahan dan pengawasan agar tindakan *bullying* tidak menjadi lagi.

Kata Kunci: Siswa, *Bullying*, Prestasi Belajar.

Abstract

Bullying is a form of aberrant behavior that can occur either knowingly or unconsciously. The increase in *bullying* instances in schools demonstrates how concerning the stage of education in Indonesia is. The author's goal in performing this research is to demonstrate the impact of *bullying* on student learning achievement. A literature review from research journals on the impact of *bullying* on students learning achievement is used as the method of this research. According to the findings of the inquiry, *bullying* has a detrimental effect on pupils' achievement in school. Therefore, all teaching staff must collaborate with kids' parents to provide guidance and oversight to prevent *bullying* from becoming a recurring problem pattern among students.

Keyword: Student, *Bullying*, Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Fenomena *Bullying* sudah terjadi sejak sekian lama. Tanpa disadari, perilaku *bullying* dapat terjadi sejak usia dini (Al-Raqad et al., 2017). Meskipun, perilaku tersebut akan semakin terlihat saat anak menginjak usia remaja. Anak-anak biasanya meniru perilaku yang mereka lihat di lingkungan sekitar. Dengan maraknya tindakan *bullying* yang terjadi, secara tidak langsung, membuat anak-anak tersebut mengikuti apa yang mereka lihat. Intensitas tindakan *bullying* bisa dilihat dari banyaknya media yang memuat berita mengenai kasus *bullying*.

Perilaku *bullying* atau perundungan sendiri adalah tindakan tidak menyenangkan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap pihak lain yang dianggap lebih rendah dari kelompok tersebut. (Diannita et al., n.d.). Demi membuat korbannya merasa semakin lemah, tindakan *bullying* ini sering terjadi berulang kali, baik secara agresif, maupun secara tidak langsung. Sayangnya, beberapa orang menganggap perilaku tidak menyenangkan ini sebagai hal yang biasa di masyarakat (Rahman et al., 2023). Sehingga tidak ada tindak lanjut yang berarti untuk menanggulangi masalah *bullying* tersebut.

Tindakan *bullying* yang terjadi tidak mengenal tempat dan waktu. Hal itu bisa terjadi di mana pun, selama pelaku merasa aman melakukan perundungan, maka kejadian itu akan terjadi berulang. Ironisnya, sekolah yang seharusnya menjadi tempat teraman bagi siswa untuk belajar, justru menjadi tempat yang paling riskan terjadinya tindakan *bullying*. Akibatnya, banyak siswa yang merasa sekolah menjadi tempat yang menyeramkan dan menimbulkan trauma mendalam (Rahman et al., 2023)

Bullying memiliki banyak jenis berdasarkan sifat dan karakteristik perlakuannya. Menurut Coloroso (2007) dalam (Anifah et al., 2023), *bullying* diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. *Bullying* fisik

Bullying fisik adalah penyerangan secara langsung yang paling cepat teridentifikasi. *Bullying* fisik biasanya dimaksudkan untuk menyakiti korbannya secara fisik, contohnya dengan cara mencekik, memukul, menendang, atau merusak barang-barang milik korban, dan perlakuan-perlakuan kasar lainnya. Tujuan dari *bullying* fisik sama halnya dengan tujuan *bullying* pada umumnya. Yaitu untuk menunjukkan kekuatan pelaku, dan mengintimidasi korban secara langsung.

2. *Bullying* Verbal

Bullying verbal adalah tindak kekerasan yang paling sering terjadi, hingga kerap dianggap sebagai tindakan yang normal. *Bullying* verbal juga kerap terlontar secara tidak sengaja dengan asumsi hal tersebut tidak menyakiti orang lain. Itulah mengapa perilaku *bullying* verbal hanya dianggap sebagai lelucon semata oleh pelaku.

Contoh kekerasan verbal adalah fitnah, celaan, julukan-julukan yang tidak sesuai, dan lain sebagainya. Kekerasan ini bisa terjadi terhadap siapa pun. Seperti antara sesama pelajar, orang tua terhadap anak, dan bahkan guru terhadap muridnya sendiri. (Ahmed et al., 2012).

3. *Bullying* Relasional

Jenis kekerasan yang paling sulit terlihat dari permukaan adalah *bullying* relasional. Tindakan ini yang sering terjadi di sekolah dan luput dari pantauan guru. Contoh kekerasan relasional adalah pengasingan. *Bullying* ini sangat rentan terjadi di kalangan remaja. Biasanya korban akan diasingkan, dikucilkan, dan dianggap tidak ada oleh pelaku *bullying* dengan sengaja.

4. *Cyberbullying*

Fenomena sosial media yang begitu pesat di antara remaja, menimbulkan beberapa masalah yang patut mendapat perhatian secara khusus. Salah satunya adalah *cyberbullying*. *Cyberbullying* adalah tindakan menyakiti seseorang atau sebuah kelompok dengan menggunakan teknologi digital.

Contohnya, perundungan yang terjadi di media sosial atau aplikasi-aplikasi yang menyediakan sarana komunikasi bagi penggunanya. (Dijiwai et al., 2023)

Menurut Ester (2023) di dalam penelitiannya mengemukakan, *bullying* juga dapat dikategorikan sebagai *bullying* terbuka dan *bullying* tertutup. Saat tindakan *bullying* dilakukan dan diketahui oleh orang lain, maka itu disebutkan sebagai *bullying* terbuka. Begitu pula sebaliknya, ketika tindakan perundungan terjadi secara tersembunyi, maka tindakan itu dikategorikan sebagai *bullying* tertutup. (Sitorus, 2023).

Dampak dari tindakan *bullying* mencakup masalah kesehatan mental, akademis, dan fisik yang tidak diinginkan. Korban *bullying* juga akan merasa terintimidasi, kesepian, memiliki masalah kecemasan hingga depresi. Jika tindakan *bullying* di sekolah ini tidak segera ditanggulangi, maka hal ini akan berdampak terhadap partisipasi dan prestasi akademik korban (Edery, 2016).

Dalam kesehariannya, korban *bullying* akan mulai menarik diri dari lingkaran sosial karena merasa tidak berharga dan rendah diri. Korban juga akan kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekolah, dan mengalami penurunan konsentrasi belajar, bahkan hingga tidak lagi ingin pergi ke sekolah karena trauma yang didapatkannya akibat tindakan *bullying* (Rahman et al., 2023). Kasus yang paling krusial adalah saat korban sudah merasa putus asa dan memilih untuk melakukan bunuh diri dari pada harus menghadapi tekanan-tekanan dari pelaku *bullying*.

Pada tanggal 26 September 2023, seorang siswi kelas 6 SD di Jakarta Selatan meninggal dunia setelah ditemukan terjatuh dari lantai 4 gedung sekolahnya. Berdasarkan penyelidikan yang dilakukan, polisi menduga jika kejadian tersebut dilakukan secara sengaja oleh korban karena masalah perundungan yang korban alami (CNN Indonesia).

Di Cilacap, Jawa Tengah, tersebar video *bullying* yang dilakukan beberapa siswa SMP terhadap salah satu rekannya yang lain. Kejadian itu disaksikan oleh beberapa siswa lain yang tidak dapat meleraikan karena mendapat ancaman dari pelaku (Kompas.com).

Dua kasus di atas adalah beberapa contoh kasus *bullying* yang terjadi di sekolah-sekolah Indonesia. *Bullying* di sekolah bisa terjadi di antara siswa, atau bahkan antara siswa dan guru (Bakri, 2022).

Perlakuan negatif ini terus berkembang dari hari ke hari seakan diwariskan dari generasi ke generasi. Hal tersebut membuat kualitas belajar siswa korban *bullying* semakin menurun. Jiwa kompetitif yang harusnya terbangun di usia sekolah, justru akan hilang karena perundungan yang terjadi. Padahal semestinya, siswa bisa menunjukkan prestasi belajar yang baik sebagai bukti dari efektivitas proses belajar mengajar. (Dwipayanti et al., 2014)

Berdasarkan data UNESCO 2017 tentang Kekerasan dan Perundungan, terdapat 246 juta anak dan remaja yang mengalami kekerasan dan perundungan di sekolah setiap tahunnya. (Yu & Zhao, 2021)

Untuk menyelesaikan masalah *bullying* yang terjadi, sekolah dapat melakukan beberapa upaya pencegahan. Contohnya seperti memberikan layanan konseling tertutup untuk siswa yang mengalami tindakan *bullying* atau melihat tindakan tersebut, (Ahiruddin et al., 2023) atau mengadakan workshop anti

bullying yang dapat dilaksanakan sebagai sosialisasi pencegahan tindakan *bullying* di sekolah. (Daud Hasibuan, 2023). Selain beberapa upaya tersebut, seluruh segmentasi yang ada di sekolah juga dapat bekerja sama dengan wali murid untuk memberikan perhatian khusus terhadap perilaku yang terjadi di sekolah. Sosialisasi harus dilakukan tidak hanya kepada murid, tapi juga kepada semua elemen di sekolah untuk lebih memperhatikan kondisi yang terjadi di sekitar sekolah (Sianturi et al., 2023). Pihak sekolah dan orang tua murid harus bekerja sama untuk memberikan perhatian khusus dalam bentuk dukungan moral terhadap korban *bullying*, serta memberikan pengarahan dan pendampingan bagi pelaku *bullying* agar dapat memperbaiki tindakannya.

Berdasarkan fenomena *bullying* yang terus terjadi, penulis mencoba melihat adanya pengaruh yang signifikan antara tindakan *bullying* terhadap prestasi belajar siswa. Dengan harapan, setiap segmentasi di sekolah dapat mengetahui seberapa besar pengaruh tindakan *bullying* yang ada di sekolah. Dengan harapan, setiap segmentasi di sekolah, atau di lingkungan siswa, dapat membantu menanggulangi masalah *bullying* atau resiko akan terjadinya *bullying*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur yang relevan dari berbagai sumber, baik buku, jurnla, maupun prosiding, dan artikel-artikel terkait. Kajian literatur dilakukan dengan tujuan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang ada (Dijiwai et al., 2023).

Objek dalam penelitian ini adalah 10 jurnal yang diambil dari Google Scholar mengenai pengaruh tindakan *bullying* yang dibatasi pada tahun 2013 – 2023. Dengan menggunakan kata kunci pengaruh *bullying* dan prestasi belajar siswa.

Teknik yang dilakukan dalam penyusunan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu : 1. Menentukan variable penelitian, 2. Mencari sumber referensi yang relevan, 3. Memilih referensi yang kredibel dan benar-benar terkait dengan topik penelitian, 4. Mencari dan membandingkan variabel, 5. Menguji dan membandingkan variabel dengan dasar teori, kronologikal, dan dampak, 6. Menelaah jurnal-jurnal yang diteliti, 7. Menuliskan teori yang didapatkan sebagai landasan literatur, 8. Mencantumkan sumber penelitian yang sudah ditelaah sebagai referensi yang dikutip demi menghindari plagiarisme.



Bagan 1. Ilustrasi desain dan langkah penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tinjauan literatur yang dilakukan penulis, terdapat 10 penelitian yang relevan dengan pengaruh *bullying* terhadap prestasi belajar siswa. Dari 10 jurnal tersebut, penulis mendapatkan hasil sebagai berikut :

No	Judul	Hasil Penelitian
1	"Pengaruh <i>Bullying</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 122345 Pematang Siantar." (Ester Virginia Sitorus, 2023)	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara <i>bullying</i> dan hasil belajar siswa.
2	"Dampak <i>Bullying</i> Terhadap Prestasi Peserta Didik SD/MI Kelas Tinggi." (Ati' Maulana Anifah, Erlin, Hidayatul Munawaroh, Zumrotus Sangadah, 2023)	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara <i>bullying</i> dan prestasi peserta didik SD/MI kelas tinggi.
3	"Analisis Dampak Perilaku <i>Bullying</i> terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar." (Hardianto Rahman, Muhammad Irfan, Diarti Andra Ningsih, Saydiman, Hasfira Asri, 2023)	Hasil analisis menunjukkan adanya dampak negatif dari perilaku <i>bullying</i> terhadap peserta didik di MIN 2 Sinjai.

4	"Pengaruh Perilaku <i>Bullying</i> Terhadap Motivasi Peserta Didik Kelas 6 SD/MI X di Sidoarjo." (Nur Arofah Tis'Ina, Fitri Dewi Andani, 2023)	Hasil penelitian ini memperlihatkan keterkaitan antara maraknya kasus <i>bullying</i> dengan menurunnya motivasi belajar siswa.
5	"Pengaruh <i>Cyberbullying</i> Terhadap Prestasi Belajar Siswa." (Nizala Anas Zidana, Irvan Budhi, Handaka, 2023)	Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh buruk <i>cyberbullying</i> terhadap prestasi belajar siswa yang semakin menurun.
6	"Pengaruh <i>Bullying</i> Terhadap Pelajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama." (Annisya Diannita, Fina Salsabela, Leni Wijati, Anggun Margaretha Sutomo Putri 2023)	Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif tindakan <i>bullying</i> yang mengakibatkan korban terluka secara psikologis dan membuat prestasi belajar korban terus menurun.
7	"Hubungan Antara Tindakan <i>Bullying</i> dengan Prestasi Belajar Anak Korban <i>Bullying</i> pada Tingkat Sekolah Dasar." (Ida Ayu Surya Dwipayanti, Komang Rahayu Indrawati, 2014)	Hasil penelitian ini menyimpulkan sejalan dengan intensitas <i>bullying</i> yang semakin tinggi di sekolah, maka prestasi belajar siswa juga akan menurun.
8	"Pengaruh <i>Bullying</i> Terhadap Prestasi Mahasiswa." (Mirrah Megha Singamurti, Nadia Dian Anggraini, 2022)	Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa perilaku <i>bullying</i> tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.
9	" <i>The Impact of School Bullying On Students' Academic Achievement form Teachers Point of View.</i> " (Hana Khaled Al-Raqad, Eman Saeed Al-Bourini, Fatima Mohammad Al Talahin, Raghda Michael Elias Aranki, 2017)	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tindakan <i>bullying</i> yang sudah terjadi di hampir seluruh sekolah, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta dengan tingkatan berbeda-beda, memiliki pengaruh buruk tidak hanya kepada korban <i>bullying</i> , tapi juga berpengaruh kepada prestasi belajar pelaku <i>bullying</i> .
10	" <i>The Impact of Bullying on Educational Performance in Ghana : A Bias-reducing Matching Approach.</i> " (Shahriar Kibriya, Zhicheng Phil Xu, Yu Zhang, 2015)	Hasil dari penelitian ini mengemukakan adanya dampak negatif tindakan <i>bullying</i> terhadap performa akademik siswa di sekolah.

Table 1. Hasil analisa literatur

Dari 10 hasil penelitian yang sudah dianalisa, ditemukan Sembilan penelitian yang mengemukakan bahwa *bullying* memiliki pengaruh yang buruk terhadap prestasi belajar siswa, dan terdapat satu penelitian yang mengatakan tidak adanya pengaruh antara *bullying* dengan pencapaian yang didapat peserta didik.

Di dalam tindak perilaku *bullying*, terdapat tingkatan peran yang sering terjadi (Arofah Tis et al., 2023), yaitu : 1. Pelaku *bullying*, 2. Asisten pelaku *bullying*, 3. Provokator atau orang yang hadir saat tindakan *bullying* terjadi. Biasanya ia akan memprovokasi orang lain untuk turut melihat dan menertawakan, tapi tidak melakukan *bullying* secara langsung. 4. Pembela. Peran ini adalah mereka yang membantu korban *bullying*. 5 *Outsider*, yaitu orang-orang yang mengetahui kasus *bullying*, tapi tidak acuh atau mengabaikan tindakan *bullying* tersebut. Dalam sebuah literatur, *outsider*, atau orang yang mengetahui tentang terjadinya *bullying* tapi memilih tidak acuh karena khawatir menjadi korban dari tindakan *bullying* yang selanjutnya. (Ahmed et al., 2012).

Bukti adanya hubungan antara perlakuan *bullying* dan masalah psikologis juga sudah ditemukan di dalam literatur neuro-biologis. (Kibriya et al., 2015). Tidak hanya di Indonesia, tapi di Amerika Serikat, korban perundungan juga memiliki masalah psikologis yang tinggi. Berdasarkan data yang dikelola Department Kesehatan dan Layanan Kemanusiaan AS, 160.000 anak memilih tidak masuk sekolah setiap hari karena khawatir menjadi korban dari tindakan *bullying*. (Oliveira et al., 2018).

Satu penelitian yang mengemukakan tidak adanya pengaruh secara signifikan antara *bullying* dan prestasi belajar adalah penelitian yang dilakukan oleh Mirrah (2022). Menurut Mirrah (2022), menurunnya prestasi belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh tindakan *bullying*. Namun, masih ada faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap menurunnya prestasi belajar peserta didik. Seperti, kemampuan intelektual, minat, bakat khusus, motivasi, dan lain-lain. (Singamurti & Anggraini, 2022)

Sedangkan, hasil dari analisa sembilan jurnal yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *bullying* memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. *Bullying* adalah salah satu indikator yang mempengaruhi faktor eksternal seorang peserta didik. Korban *bullying* akan merasa mudah sakit hati, takut untuk bersosialisasi, dan tidak percaya diri karena khawatir dirinya menjadi topik perbincangan orang lain.

Menurut hasil penelitian Hardianto dkk, (2023), masa sekolah yang seharusnya dilewati dengan penuh semangat akan bertolak belakang dengan apa yang dirasakan oleh korban *bullying*. Korban *bullying* justru akan

menganggap bahwa sekolah adalah tempat yang menakutkan dan ingin dihindari. Hingga pada akhirnya, korban *bullying* lebih memilih tidak menghadiri kelas dan mengabaikan proses belajar di sekolah dari pada menerima intimidasi dari pelaku *bullying*. Hal tersebut akan membuat korban *bullying* mengalami ketertinggalan dalam pembelajaran, dan akhirnya berdampak pada prestasi belajarnya. (Rahman et al., 2023).

Hana (2017) menguatkan di dalam penelitiannya dengan menyatakan sebuah fakta bahwa tindakan *bullying* tidak hanya mempengaruhi prestasi belajar korban, tapi juga mempengaruhi kondisi psikologis dan hasil belajar pelaku *bullying* dan orang-orang yang terlibat di dalamnya. (Al-Raqqad et al., 2017). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Ester (2023). Di dalam penelitiannya, Ester mengatakan bahwa perlakuan *bullying* berpengaruh buruk terhadap perkembangan dan proses belajar siswa. (Sitorus, 2023)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Harefa & Rozali (2020), yang menyatakan bahwa tindakan *bullying* dapat menimbulkan stres pada peserta didik yang menjadi korban *bullying*. yang akhirnya akan mempengaruhi motivasi dan hasil akhir yang diperoleh siswa. Siswa yang mengalami tindakan *bullying* akan terlihat dari sikapnya yang menjadi tertutup dan perlahan-lahan menarik diri dari lingkungan sosial. (Putra et al., 2020).

Kajian literatur ini memberikan jawaban atas tujuan dilakukannya penelitian ini. Dari 10 jurnal ilmiah yang dianalisa, sembilan di antaranya menunjukkan pengaruh tindakan *bullying* terhadap prestasi pencapaian peserta didik. Sedangkan satu di antaranya tidak menemukan pengaruh secara signifikan antara tindakan *bullying* dan prestasi yang dicapai oleh siswa.

SIMPULAN

Menurut kajian literatur yang telah dilakukan, perilaku *bullying* sangat berpengaruh buruk terhadap hasil pencapaian peserta didik di sekolah. Pengaruh buruk ini tidak hanya berdampak kepada prestasi belajar korban *bullying*, tapi juga pelaku *bullying*. Sisi psikologis siswa adalah bagian yang paling terpengaruh saat terjadinya tindakan *bullying*. Korban *bullying* akan merasa rendah diri, merasakan kecemasan berlebih, dan bahkan ketakutan saat berangkat ke sekolah. Sehingga pada akhirnya, kondisi sekolah yang tidak sehat akan mengakibatkan peserta didik memilih untuk tidak datang ke sekolah demi menghindari tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahiruddin, Rasyid, H., & Prasetyo, R. D. (2023). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok pada Perilaku Korban Perundungan di SMK Negeri 1 Bogor. *Journal on Education*.
- Ahmed, M., Hussain, I., Ahmed, S., & Tabassum, R. (2012). *Journal of Education and Practice* www.iiste.org ISSN (Vol. 3, Issue 3). Online. www.iiste.org
- Al-Raqqad, H. K., Al-Bourini, E. S., Al Talahin, F. M., & Aranki, R. M. E. (2017). The Impact of School Bullying On Students' Academic Achievement from Teachers Point of View. *International Education Studies*, 10(6), 44. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n6p44>
- Anifah, M., Munawaroh, H., & Sangadah, Z. (2023). 10 Dampak Bullying Terhadap Prestasi Peserta Didik SD/MI Kelas Tinggi : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah. In & *Zumrotus Sangadah* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi>
- Arofah Tis, N., Psi, I. M., Tinggi Islam Sabilul Muttaqin Pungging Mojokerto, S., & Dewi Andani MPd, F. (2023). PENGARUH PRILAKU BULLYING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 6 SD/MI X DI SIDOARJO : Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi. In *Juni* (Vol. 4, Issue 2).
- Bakri, M. (2022). *Analisis Dampak Bullying terhadap Minat Belajar Siswa VII SMPN Satap Mataluntun Kabupaten Luwu* (Vol. 2, Issue 3). <https://dmi-journals.org/deiktis/index>
- Daud Hasibuan, A. (2023). PENGARUH WORKSHOP ANTI PERUNDUNGAN TERHADAP KESIAPAN SISWA MENJADI DUTA ANTI PERUNDUNGAN DI SMK PUSAT KEUNGGULAN MANDIRI :*Jurnal Guru Kita*.
- Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L., Margaretha, A., & Putri, S. (n.d.). 2023, Pages 297-301 *Journal of Education Research*. In *Journal of Education Research* (Vol. 4, Issue 1).
- Dijiwai, M., Religius, N.-N., Anas Zidana, N., & Handaka, I. B. (2023). PROSIDING SEMINAR ANTARBANGSA : PENGARUH CYBERBULLYING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA.
- Dwipayanti, A. S., Indrawati, K. R., & Ida. (2014). Hubungan Antara Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 251–260.
- Ederly, R. (2016). Childhood Bullying, Loneliness and Resiliency—A Critical Review of the Literature. *Journal of Behavioral and Brain Science*, 06(02), 81–84. <https://doi.org/10.4236/jbbs.2016.62008>
- Kibriya, S., Xu, Z. P., & Zhang, Y. (2015). Give to AgEcon Search The impact of bullying on educational performance in Ghana: A Bias-reducing Matching The impact of bullying on educational performance in Ghana: A Bias-reducing Matching Approach, *Research in Agricultural & Applied Economic*. <http://ageconsearch.umn.edu>
- Oliveira, F. R., de Menezes, T. A., Irffi, G., & Oliveira, G. R. (2018). Bullying effect on student's performance. *Economia*, 19(1), 57–73. <https://doi.org/10.1016/j.econ.2017.10.001>

- Putra, P., Harefa, P., & Rozali, Y. A. (2020). *Nomor 1 Januari-Maret 2020 JCA Psikologi Volume 1 Nomor 1 Januari-Maret* (Vol. 1). www.cdbethesda.org,
- Rahman, H., Irfan, M., Andra Ningsih, D., Asri, H., Negeri Makassar, U., P Pettarani, J. A., Rappocini, K., Makassar, K., Selatan, S., Islam Ahmad Dahlan, U., Kapas No, J., & Yogyakarta, K. (2023). Analisis Dampak Perilaku Bullying terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 06(01).
- Sianturi, R., Julianti, A. J., Indriani, Susantrisna, H., Adawiyah, R., Setyanti, S. D., & Prasetyo, M. R. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial dan Keluarga terhadap Remaja yang Mengalami Bullying. *Jurnal Kesehatan, Kebidanan, Dan Keperawatan*.
- Singamurti, M. M., & Anggraini, N. D. (2022). PENGARUH BULLYING TERHADAP PRESTASI MAHASISWA. *Jurnal Pendidikan* (Vol. 7), 7.
- Sitorus, E. V. (2023). PENGARUH BULLYING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI 122345 PEMATANG SIANTAR INFO ARTIKEL ABSTRAK, *Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia* (Vol. 1, Issue 3).
- Yu, S., & Zhao, X. (2021). The negative impact of bullying victimization on academic literacy and social integration: Evidence from 51 countries in PISA. *Social Sciences and Humanities Open*, 4(1). <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100151>